

PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SANGGAHAN DALAM DISKUSI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII D SMPN 1 BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Oleh:

IDA HADIARTI

Guru SMPN 1 Baregbeg Ciamis

ABSTRAK

Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi perencanaan yang menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan terpadu sehingga RPPnya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan alat penilaian yang cukup; 2) Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi meningkat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran cukup antusias dan senang (gembira) hasilnya pun baik; 3) Pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi lebih lama diingat oleh anak.

Kata Kunci: *Diskusi, Metode Pembelajaran dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini pendidikan sangat berperan aktif dalam menunjang pembangunan, baik pembangunan fisik materil maupun non materil. Dalam hal ini salah satunya adalah Pendidikan bahasa indonesia.

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah adalah pembelajaran yang mengacu pada tiga fungsi mata pelajaran bahasa indonesia yaitu sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran bahasa indonesia menurut Suherman (2001: 60) adalah pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif.

Dengan berlandaskan kepada prinsip pembelajaran bahasa indonesia yang tidak sekedar learning to know, melainkan juga harus meliputi learning to do, learning to be, hingga learning together. Maka pembelajaran bahasa indonesia harus berdasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik harus belajar secara konperhensif dan terpadu.

Pendidikan bahasa indonesia SD khususnya kurang diminati oleh siswa sehingga, motivasi untuk belajar kurang. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Mulyani dan Johar Permana (1998/1999) strategi mengandung makna jendral yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan

mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan.

Guru yang profesional yang mampu merencanakan pembelajaran (perencanaan) melaksanakan pembelajaran (pelaksanaan) melakukan penilaian (evaluasi) serta pandai memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran berhasil dengan baik.

Dengan demikian untuk mewujudkan harapan yang diinginkan kami menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.

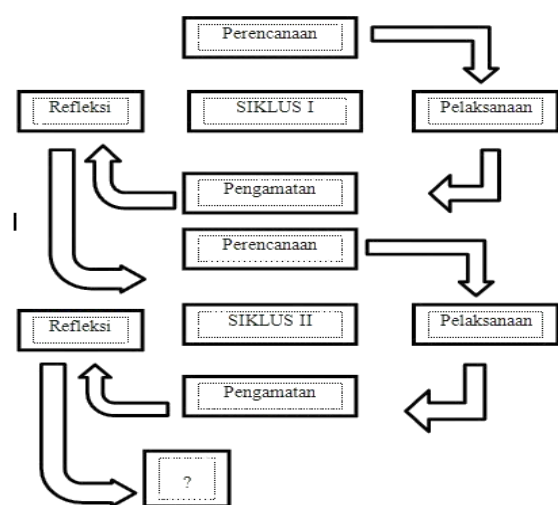
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Carr and Kemmis (Mc Niff, 1991) mendefinisikan PTK sebagai berikut: "Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by partisipants (teacher, students or principals, for example) in social (including educational) situations (and institutions) in which the practices are carried out"

Menurut Arikunto (2006) "Penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal; tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus (Manurung, 2008)"

Oleh karena itu, model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari beberapa siklus, dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), Pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk ancap-ancang pemecahan masalah. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas VIII D ini adalah seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Siklus Pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap Orientasi

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama beberapa tahun diperoleh informasi sebagai berikut :

- Metode yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Baregbeg masih menggunakan metode satu arah, seperti metode ceramah sehingga tidak memunculkan motivasi anak untuk berpikir lebih dalam, siswa

hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

- Siswa belum berani bertanya kepada guru atau mengungkapkan pendapatnya karena malu atau juga takut salah.
- Guru tidak pernah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan alasan takut tidak sesuai dengan materi.
- Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa masih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain

Dari informasi-informasi yang telah didapatkan dijadikan bahan bahasa Indonesia dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. dengan menggunakan metode langsung diharapkan dapat menambahkan motivasi siswa untuk belajar sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menyenangkan, lebih berani bertanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam skripsi ini dilakukan 2 siklus.

Pada setiap siklus dilakukan dilakukan 1 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, setiap pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui sejauhmana siswa mengerti apa yang disampaikan.

Peneliti dengan menggunakan metode diskusi sekaligus untuk menentukan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Dan pada akhir semua siklus dilakukan tes dan observasi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

2. Tahap Persiapan

Berdasarkan pengalaman dan peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti melakukan berbagai persiapan. Persiapan tersebut diantaranya: menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan, merancang dan menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, konsultasi instrumen yang akan digunakan, konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing dan merevisi instrumen yang diperlukan.

Jika rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun instrumen.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dan silabus.

Sedangkan instrumen pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes isian dan instrumen non tes.

Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung dan wawancara kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas VIII D ini dilaksanakan di SMPN 1 Bareg Kec. Ciamis Kab Ciamis. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at, 10 April 2015. Sebelum dilaksanakan PTK, terlebih dahulu peneliti menyusun RPP dengan menggunakan metode diskusi sebagai peragaan langsung di dalam kelas.

Materi yang dipilih sesuai dengan kesepakatan peneliti dan observer yaitu dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia sanggahan dalam diskusi.

Soal-soal yang diberikan pada setiap siklus adalah isian, soal-soal yang diberikan menggambarkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sanggahan dalam diskusi dengan menggunakan metode diskusi.

Melalui soal-soal tersebut diharapkan siswa lebih mengerti dan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan metode diskusi.

Selain itu disusun lembar siswa dan dan lembar guru untuk mengetahui motivasi siswa

dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 10 April 2015 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan kompetensi dasar yaitu: sanggahan dalam diskusi.

Pada pertemuan ini siswa kelas VIII D terdiri dari 28 orang dan hanya 26 orang yang hadir.

Kegiatan yang Dilakukan

- a. Guru melakukan pembagian kelompok
- b. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pelaksanaan pelajaran bahasa indonesia tentang sanggahan dalam diskusi
- c. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pada siswa tentang penjumlahan merupakan dasar untuk menyempurnakan materi pembelajaran tentang sanggahan dalam diskusi.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Siswa mendiskusikan dengan cara membagi kelompok
- f. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- g. Guru memberikan contoh soal dan sebagian siswa disuruh kedepan untuk mengerjakan soal
- h. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru berupa soal isian singkat dan pembagian observasi.

Kegiatan pembelajaran jelasnya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tahap	Uraian Kegiatan	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Mengabsen siswa Mengkondisikan siswa untuk belajar Menyampaikan tujuan pembelajaran Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai sanggahan dalam diskusi	Naskah diskusi	2x40 menit
Kegiatan Inti	Tiap kelompok melakukan diskusi dan menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan di sertai dengan bukti atau alasan		

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia ini, banyak kejadian-kejadian yang terjadi. Adapun hal-hal yang terjadi yaitu hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kali ini cukup mengagumkan dengan diterapkannya metode diskusi.

Mereka cukup senang melakukan diskusi, tetapi masih ada siswa yang kurang termotivasi terhadap pembelajaran. Mungkin disebabkan mereka tidak kebagian/terlibat berdiskusi sehingga menjadi gaduh. Selain itu ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan materi yang diberikan mungkin disebabkan anak belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode diskusi.

3. Data Hasil Penelitian Siklus I

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus I diperoleh melalui hasil observasi, hasil evaluasi.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pembelajaran siklus I, diketahui masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertanya tentang maksud dari soal dan lembar kerja. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak kebagian bertanya dalam berdiskusi karena waktu yang terbatas.

b. Hasil Evaluasi

Soal yang dicantumkan pada evaluasi berbentuk isian singkat yang terdiri dari 5 soal. Nilai rata-rata evaluasi pada siklus I yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah :

Tabel 4.2
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Rizki Maulana	-
2	Agit Awalludin	40
3	Alfiani Refina	80
4	Ana Rosdiana	40
5	Anisa	40
6	Asep Subhan M	40
7	Deden Aditya	60
8	Eka Kartika	40
9	Elis	60

10	Elsa Lestari	60
11	Fasya Aulia R	80
12	Gilang Ade R	40
13	Hamdani	60
14	Hilman Firmansyah	40
15	Ifan Nurfadilah	-
16	Indra Mahendra	60
17	Nia Sonia	60
18	Pipit Nursani	40
19	Rizki Romadhon	40
20	Shelvia Yunita P	80
21	Suski Amelia	60
22	Thoriq Mahmud	60
23	Vina Septiani	40
24	Yani Nur Islami	60
25	Yanti	40
26	Yedi Faisal	40
27	Kanda	80
28	M Farel Y	60
	Jumlah	1400

Keterangan:

Rata-rata = 50,00

Dari hasil tes formatif pada siklus I tersebut terdapat 6 orang siswa (20%) yang berkemampuan tinggi, 14 orang yang (50%) yang berkemampuan sedang dan 8 orang siswa (30%) yang berkemampuan rendah.

Berikut ini adalah total hasil belajar yang dilihat dari hasil evaluasi siswa pada siklus I.

Tabel 4.3
Tingkat Perkembangan Hasil Belajar
Berdasarkan Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Tingkat Kemampuan	Presentase %
1.	Tinggi	20
2.	Sedang	50
3.	Rendah	30

Kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 5,75. Tingkat kemampuan tersebut dikelompokkan dalam skala :

8,00-10,00 = Berkemampuan tinggi
6,00-7,75 = Berkemampuan sedang
0 - 5,75 = Berkemampuan rendah

Sedangkan yang menentukan siswa mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah adalah berdasarkan hasil jawaban dari soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dari data di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan Siklus I masih banyak kekurangan dan belum menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Angket

Observasi berisi tentang motivasi/respon sesuai terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus I Berdasarkan Angket

Respon Positif	Respon Negatif
1. Saya sangat senang belajar hari ini	- Contoh soal kurang banyak
2. Belajar hari ini sangat menyenangkan	- Kurang senang karena saya tidak kebagian bertanya
3. Saya suka belajar dengan ibu	- Soalnya kurang dimengerti
4. Sangat senang karena belajarnya dengan cara berdiskusi	- Saya belum mengerti pelajaran hari ini

Dari hasil angket siswa secara keseluruhan diperoleh data jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Presentase %
Positif	17	61,5%
Negatif	11	38,5%

4. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar pada siklus I peneliti dan observer melakukan analisis dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan Siklus I ini ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

- a. Keterlibatan siswa dengan metode diskusi harus merata sehingga anak yang lain lebih merasa dihargai dan dipercaya oleh peneliti
- b. Memberi motivasi anak supaya lebih berani bertanya kepada guru
- c. Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar belum efektif, sehingga perlu pengaturan waktu yang tepat dan maksimal
- d. Nilai rata-rata belum memuaskan hanya 6,4 walaupun diatas rata-rata KKM, sehingga harus membentangkan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I dan juga memperbaiki kekurangan Siklus I pada kegiatan Siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015 dengan waktu 1 jam pelajaran (2x40 menit) dengan kompetensi dasar menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan pembahasan sanggahan dalam diskusi.

Setelah selesai guru memberikan penguatan dan merangkum materi yang telah disampaikan lebih jelasnya dituangkan dalam bentuk kolom berikut ini:

Tabel 4.6
Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tahap	Uraian Kegiatan	Alat dan Media Pembelajaran	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Mengabsen siswa Mengkondisikan siswa untuk belajar Menyampaikan tujuan pembelajaran Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai sanggahan dalam diskusi	Naskah diskusi	1x35 menit
Kegiatan Inti	Tiap kelompok melakukan diskusi dan menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan di sertai dengan bukti atau alasan		

3. Data Hasil Penelitian Siklus II

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus II diperoleh melalui hasil observasi guru, hasil evaluasi dan observasi anak.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan lembar observasi yang diisi oleh observer, bahwa pembelajaran pada siklus yang kedua ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa orang siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi akan tetapi secara keseluruhan siswa sangat termotivasi dan senang belajar dengan menggunakan metode diskusi.

b. Hasil Evaluasi

Nilai rata-rata evaluasi pada Siklus II menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah 85,00. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari Jumlah Nilai Tes dibagi dibagi jumlah siswa

Tabel 4.7
Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ade Rizki Maulana	-
2	Agit Awalludin	100
3	Alfiani Refina	100
4	Ana Rosdiana	80
5	Anisa	100
6	Asep Subhan M	100
7	Deden Aditya	60
8	Eka Kartika	80
9	Elis	100
10	Elsa Lestari	100
11	Fasya Aulia R	100
12	Gilang Ade R	100

13	Hamdani	80
14	Hilman Firmansyah	100
15	Ifan Nurfadilah	-
16	Indra Mahendra	100
17	Nia Sonia	100
18	Pipit Nursani	100
19	Rizki Romadhon	60
20	Shelvia Yunita P	100
21	Suski Amelia	80
22	Thoriq Mahmud	80
23	Vina Septiani	100
24	Yani Nur Islami	100
25	Yanti	100
26	Yedi Faisal	80
27	Kanda	80
28	M Farel Y	100
	Jumlah	2380

Keterangan :

Rata-rata = 85,00

Dari hasil evaluasi tersebut terdapat 25 orang (80,80%) yang berkemampuan tinggi, 3 orang siswa (19,20%) yang berkemampuan sedang dan 0 siswa (0%) yang berkemampuan rendah.

Tabel 4.8
Tingkat Perkembangan Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Tingkat Kemampuan	Presentase %
1.	Tinggi	80,80
2.	Sedang	19,20
3.	Rendah	0

Dari tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I siswa yang berkemampuan tinggi hanya 20% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 80,8%. Siswa yang berkemampuan sedang pada

siklus I 50% dan pada siklus II menjadi 19,90%. Serta siswa yang berkemampuan rendah pada Siklus I 30% dan pada siklus II tidak ada sama sekali atau 0%.

c. Angket

Hasil dari observasi/angket dikelompokkan dalam 2 respon, yaitu positif dan respon negatif hasil dari angket dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus II Berdasarkan Angket

Respon Positif	Respon Negatif
1. Pembelajaran hari ini sangat menyenangkan	a. Masih ada yang belum mengerti
2. Sangat senang, karena hari ini saya dapat giliran ke depan	b. Sedikit sulit
3. Menyenangkan karena gurunya baik	

Dari hasil angket diperoleh data jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Jumlah Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Presentase %
Positif	26	92,3
Negatif	2	7,7

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif Siklus I	Nilai Tes Formatif Siklus II
1	Ade Rizki Maulana	-	-
2	Agit Awalludin	40	100
3	Alfiani Refina	80	100
4	Ana Rosdiana	40	80
5	Anisa	40	100
6	Asep Subhan M	40	100
7	Deden Aditya	60	60
8	Eka Kartika	40	80
9	Elis	60	100
10	Elsa Lestari	60	100
11	Fasya Aulia R	80	100
12	Gilang Ade R	40	100
13	Hamdani	60	80
14	Hilman Firmansyah	40	100

4. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan pembahasan pada siklus II ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang diantaranya :

- Kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan
- Masih ada siswa yang belum memahami dan mengerti materi yang diajarkan
- Masih ada siswa yang malu untuk bertanya
- Ada siswa yang jenuh dengan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi walaupun dibantu dengan teman sejawat.

Selain kekurangan yang disebutkan diatas, respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini sangat positif walaupun ada 2 orang siswa yang merespon negatif. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, serta ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sebagai kegiatan Refleksi akhir pembelajaran bahwa pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi baik diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa agar mereka tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya dengan cara menghubungkan materi dengan yang dialami atau dilihat sehari-hari dengan menggunakan metode diskusi.

15	Ifan Nurfadilah	-	-
16	Indra Mahendra	60	100
17	Nia Sonia	60	100
18	Pipit Nursani	40	100
19	Rizki Romadhon	40	60
20	Shelvia Yunita P	80	100
21	Suski Amelia	60	80
22	Thoriq Mahmud	60	80
23	Vina Septiani	40	100
24	Yani Nur Islami	60	100
25	Yanti	40	100
26	Yedi Faisal	40	80
27	Kanda	80	80
28	M Farel Y	60	100
	Jumlah Nilai	1400	2380

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi, mengetahui pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Dalam penelitian ini jumlah siswa ada 28 orang yakni 14 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki dan tidak hadir 2 orang dalam pembelajaran siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa diajak untuk menggunakan metode diskusi dan meningkatkan hasil belajar siswa :

- Pada Siklus I hampir semua siswa belum memahami materi yang dipelajari, hal ini disebabkan mereka tidak terbiasa belajar dengan menggunakan metode diskusi, tetapi siswa yang cukup senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi walaupun ada beberapa orang siswa yang mengeluh karena tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi.
- Kekurangan pada Siklus I akan diperbaiki pada kegiatan Siklus II
- Pada Siklus II, semakin banyak siswa yang antusias dalam belajar menggunakan metode diskusi. Tapi ada siswa yang

mengeluh bosan karena metode diskusi yang digunakan selalu sama walaupun ada perluasan materi.

- Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa sangat antusias karena soal sudah disediakan oleh guru dan mereka tinggal mengisi

2. Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi berdasarkan angkat yang diisi setiap akhir pertemuan.

Angket media bagi siswa untuk mengemukakan kesan dan pendapat mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

- Angket terdiri 3 pertanyaan yaitu tentang siswa pada pembelajaran dan apa yang kurang pada pembelajaran ini.
- Dan ada juga dalam angket ini diklompokkan dengan respon positif dan respon negatif

3. Respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan wawancara

Wawancara dilakukan pada pertemuan siklus II yaitu pada hari Sabtu 17 April 2015 di luar jam pelajaran.

Wawancara ini dilakukan pada 6 orang siswa yang merupakan perwakilan dari siswa yang berkemampuan tinggi 2 orang, berkemampuan sedang 2 orang dan yang berkemampuan rendah 2 orang.

Pada umumnya siswa sangat menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi, karena menilai bisa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan cara menggunakan metode diskusi. Mereka menganggap belajar sambil bermain.

Demikianlah pembahasan yang dapat disampaikan dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sanggahan Dalam Diskusi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII D SMPN 1 Baregbeg Kec. Ciamis Kab. Ciamis".

Semoga apa yang disampaikan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi perencanaan yang menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan terpadu sehingga RPPnya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan alat penilaian yang cukup.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi meningkat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran cukup antusias dan senang (gembira) hasilnya pun baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi lebih lama diingat oleh anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat disampaikan, diantaranya:

1. Bagi guru yang akan menggunakan metode diskusi sebaiknya digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga anak menjadi senang dan gembira disaat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peneliti telah menggunakan metode diskusi dengan hasil pembelajaran cukup mengembirakan. Untuk itu cobalah menggunakan metode diskusi pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- BSNP.2006. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta. Depdiknas

- Depdiknas. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Lado, Robert.1964. Language Teaching. Amerika: MC Grow Hill.
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik.Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suherli. 2007. Menulis Karangan Ilmiah. Depok : Arya Duta
- Surakhmad, Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito.

